

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SMAN 1 Simpang Empat**

Sebelum tahun 1993, di wilayah kecamatan Batulicin belum berdiri Sekolah Menengah Atas Negeri, yang ada hanya beberapa sekolah swasta yang harus menjadi pilihan masyarakat untuk melanjutkan studi mereka setelah tamat SLTP/SMP. Sekolah swasta yang berdiri di tahun 1990-an itu antara lain Madrasah Aliyah Al-Hidayah, Madrasah Aliyah Nurul Hidayah, SMA PGRI (sekarang menjadi SMA Bangun Banua), dan STM Kodeco (sekarang SMK Kodeco).

Pada tahun 1993 itu juga siswa yang ingin melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Atas Negeri (SLTA), harus menempuh jarak yang jauh dan memakan biaya cukup besar. Pada saat itu Sekolah Menengah Atas Negeri hanya berada di daerah Pagatan dan Kotabaru. Karena faktor inilah yang menyebabkan banyak masyarakat Kecamatan Batulicin yang memilih melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Atas di sekolah swasta dan hanya sebagian kecil saja yang melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Atas Negeri.

Pada tahun 1993 atas inisiatif pemerintah daerah Kotabaru, maka didirikanlah sebuah Sekolah Lanjutan Atas Negeri, yakni SMAN 1 Batulicin (sekarang SMAN 1 Simpang Empat) yang bertempat di jalan Transmigrasi KM.

3.5. Banyak masyarakat yang bergembira dengan berdirinya sekolah ini. Sehingga

berbondong-bondong mereka mendaftarkan anaknya agar bisa masuk di SMA Negeri 1 Batulicin yang baru berdiri ini.

SMAN 1 Batulicin pertama kali dipimpin oleh Bapak Drs. Nanang Mas (alm) yang merupakan kepala sekolah yang merintis sekolah ini. Dan kepemimpinannya banyak menorehkan prestasi yang membuat bangga Kab. Kotabaru. Walau umur sekolah ini masih muda, namun prestasi yang ditorehkannya sampai ke luar negeri, yakni hingga ke Singapura.

Berbagai penghargaan diberikan kepada SMAN 1 Batulicin (sekarang SMAN 1 Simpang Empat) yakni bidang Karya Ilmiah Remaja (KIR) hingga ke Singapura, bidang olahraga hingga ke tingkat Provinsi, dan lain-lain.

## 2. Perkembangan SMAN 1 Simpang Empat

Pada tanggal 5 Oktober 2007 nama SMAN 1 Batulicin berubah menjadi SMAN 1 Simpang Empat. Perubahan ini didasarkan atas adanya pemekaran kecamatan yang dulunya bernama Kecamatan Batulicin kemudian memekarkan diri menjadi beberapa kecamatan, yakni Kec. Simpang Empat, Kec. Karang Bintang, dan Kec. Mentewe. Karena posisi SMAN 1 Batulicin (dulu, red) letak geografisnya di wilayah Kec. Simpang Empat, maka nama sekolah ini berubah mengikuti sesuai dengan nama wilayah kecamatan yang menanunginya, yakni SMAN 1 Simpang Empat.

Di samping nama sekolah yang pernah berubah, kepemimpinan di sekolah ini juga mengalami tiga kali pergantian kepemimpinan. Yang pertama Bapak Drs. Nanang Mas (alm) memimpin sekolah ini dari tahun 1993 sampai tahun 2002.

Kemudian dilanjutkan oleh Bapak Drs. Umar Nihayah dari tahun 2002-2011. Setelah masa jabatan bapak Drs. Umar Nihayah berakhir, maka kepemimpinan SMAN 1 Simpang Empat dilanjutkan oleh bapak M. Condro Kasianto, S.Pd atas keputusan Bupati Tanah Bumbu pada tahun 2011.

SMAN 1 Simpang Empat sekarang ini merupakan Sekolah Kategori Mandiri/ Sekolah Standar Nasional, ke depan akan dikembangkan menjadi RSBI dan terus berupaya dan berbenah menjadi Lembaga Pendidikan Formal terbaik, amanah dan menciptakan SDM yang unggul di bidang imtaq-iptek serta berkarakter akhlak mulia yang kuat.

Selain proses transfer ilmu pengetahuan juga diperlukan pengembangan diri siswa untuk membangun kepribadian siswa. Untuk membangun *Soft Skill/Life Skill* (ketarampilan hidup) siswa di SMAN 1 Simpang Empat sehingga memiliki *ATTITUDE (Apprecretive, Though, Team Work, Integrity, Time Management, Usefulness, Dedikative, and Endless Learning)* melalui berbagai bentuk kegiatan:

- a. Bimbingan Konseling (BK)
- b. Kegiatan Ekstrakurikuler, sebagai berikut:
  - 1) Olahraga (bola basket, bola voli, futsal, karate, bulutangkis, tenis meja, atletik)
  - 2) Pramuka
  - 3) Seni musik. Vokal, dan tari
  - 4) Sipala (Siswa Pencinta Alam)
  - 5) Rohis (Kerohanian Islam)
  - 6) KIR (Karya Ilmiah Remaja)

- 7) PMR (Palang Merah Remaja)
- 8) Sains Matematika, Sains Kimia, Sains Fisika, Sains Biologi, Sains Kebumihan, Sains Astronomi, Sains Ekonomi, Sains Komputer
- 9) Keterampilan menjahit

### 3. Visi dan Misi SMAN 1 Simpang Empat

#### a. Visi

Visi dari SMAN 1 Simpang Empat adalah unggul IMTAQ-IPTEK, berkarakter budaya bangsa yang kuat, berwawasan lingkungan hidup dan global.

#### b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran secara efektif dan efisien berbasis IMTAQ dan TIK dengan didukung oleh tenaga yang profesional dan handal.
- 2) Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran serta sumber belajar yang memadai berbasis TIK dan Lingkungan Hidup.
- 3) Menumbuhkan motivasi berprestasi warga sekolah bidang akademik dan non akademik serta mengembangkan kemampuan jenjang Pendidikan Tinggi.
- 4) Menyediakan wahana pembinaan untuk menggali dan mengembangkan potensi siswa di bidang IMTAQ, IPTEK, Olahraga, dan Seni secara terarah dan berkelanjutan sebagai kecakapan hidup.
- 5) Memantapkan kepedulian, partisipasi dan pembinaan 8 K (Keimanan, Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan, dan Kesehatan).

- 6) Menyediakan wahana komunikasi dan kordinasi antara sekolah, orang tua, siswa, masyarakat dan instansi terkait guna mendukung Peningkatan Mutu Pendidikan.

#### 4. Sarana dan Prasarana SMAN 1 Simpang Empat

Suatu sekolah atau lembaga pendidikan pasti memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang proses pendidikan. Berikut sarana dan prasarana yang ada di SMAN 1 Simpang Empat.

- a. Laboratorium Komputer/Multimedia/Internet
- b. Laboratorium Bahasa
- c. Laboratorium IPA (Kimia, Fisika, dan Biologi)
- d. Laboratorium IPS (Geografi)
- e. Perpustakaan
- f. Ruang praktik dan keterampilan menjahit
- g. Ruang teori yang cukup
- h. Musholla
- i. Lapangan olahraga (basket, voli, tenis meja, futsal, tenis meja, dojo karate)
- j. Gedung serba guna
- k. Ruang komite sekolah
- l. Koperasi siswa dan guru
- m. Ruang UKS atau klinik sekolah kerjasama dengan puskesmas Simpang Empat
- n. Ruang OSIS
- o. Ruang WC siswa dan guru

- p. Asrama siswa puteri
- q. LCD Proyektor (8 unit)
- r. Peralatan band dan sound system
- s. Lingkungan sekolah yang rindang dan nyaman

Keterangan:

Semua sarana dan prasarana layak pakai

## 5. Kurikulum

Kurikulum SMAN 1 Simpang Empat menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berbasis Teknologi Informatika Komunikasi (TIK) dan Keunggulan Lokal. Dari penerapan kurikulum tersebut SMAN 1 Simpang Empat dikembangkan menjadi Sekolah Kategori Mandiri atau Sekolah Standar Nasional yang diperkaya dengan 3P (Pelayanan, Penampilan, dan Prestasi). Melalui berbagai mata pelajaran yang diajarkan dengan tujuan membangun dan mengembangkan karakter dan budaya bangsa.

Selain itu, SMAN 1 Simpang Empat dikenal dengan pengembangan nilai-nilai spritualnya yaitu dengan cara berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca Asmaul Husna dan tadarus Alquran selama 15 menit setelah bel masuk serta sholat Dzuhur berjama'ah di mushola sekolah.

## 6. Sumber Daya Manusia

Keberhasilan dari suatu lembaga tidaklah lepas dari peran sumber daya manusia yang ada pada lembaga tersebut. Sumber daya manusia (SDM) tersebut

adalah tenaga pengajar (guru), administrator, dan tenaga lainnya yang menunjang proses pendidikan pada lembaga tersebut. Berikut adalah tenaga-tenaga tersebut di atas.

Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pengajar di SMAN 1 Simpang Empat Tahun 2011

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Pangkat/ Gol</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Bidang Studi</b>
1.	M. Condro Kasianto, S.Pd	Pembina IV/a	Kepala sekolah	Sosiologi
2.	Drs. Darmadi	Pembina IV/a	GT	Bahasa Indonesia
3.	Dra. Yatin Julaika	Pembina IV/a	GT	Matematika
4.	Muhammad Abduh, S. Pd	Pembina IV/a	GT	Bahasa Indonesia
5.	Suryadi Agus, S. Pd	Pembina IV/a	GT	Bahasa Indonesia
6.	Emy Septiningwati, S.Pd	Pembina IV/a	GT	Geografi
7.	Siti Masitah, S.Pd	Pembina IV/a	GT	MATEMATIK A
8.	Maryudi, S.Pd	Pembina IV/a	GT	Sejarah
9.	H. Bustami, S.Pd	Pembina IV/a	GT	PAI
10.	Drs. Katiman	Pembina IV/a	Wakasek	Matematika
11.	Endang Surini, S.Pd	Pembina IV/a	GT	Akuntansi
12.	Fajar Shiddiq, S.Pd	Penata Tk.1 III/d	GT	TIK
13.	Sari Kusumawati, S.Pd	Penata Tk.1 III/d	GT	Biologi
14.	M. Zulkifli, S.Pd	Penata Tk.1 III/d	GT	Fisika
15.	Nurpitasari, S.Pd	Penata III/c	GT	Biologi
16.	Rosdiati, S. Sos	Penata III/c	GT	Ekonomi
17.	Muhammad Jumberi, S.Pd	Penata Muda Tk.1 III/b	GT	Sejarah

Sambungan 4.1

No.	Nama	Pangkat/ Gol	Jabatan	Bidang Studi
18.	Siti Sadariah, S.Pd	Penata Muda Tk.1 III/b	GT	Seni
19.	Dyah Hartati Dewi, SE	Penata Muda Tk.1 III/b	GT	Ekonomi
20.	Wahidah, S.Ag	Penata Muda Tk.1 III/b	GT	PAI
21.	Faisal Anwar, S.Pd	Penata Muda Tk.1 III/b	Kepala Perpusta kaan/ GT	Bahasa Indonesia
22.	Sukasno, S.Pd	Penata Muda Tk.1 III/b	Wakasek Bag. Kurikulu m	Ekonomi
23.	Masdinah, S.Pd	Penata Muda Tk.1 III/b	GT	Biologi/ Kimia
24.	Hastaty, S.Pd	Penata Muda Tk.1 III/b	GT	Matematika
25.	Mujahidin, S.Pd.I	Penata Muda Tk.1 III/b	GT	Bahasa Inggris
26.	Apriannor Miradinata, S.Pd	Penata Muda III/a	GT	Bahasa Inggris
27.	Rini Susanti, S.Pd	Penata Muda III/a	GT	
28.	Ummu Nur Wahidah, S.Pd	Penata Muda III/a	GT	Sosiologi
29.	Rita Feriana A, S.Pd	Penata Muda III/a	GT	Bahasa Indonesia/seni
30.	Rismayati, S.Pd	Penata Muda III/a	GT	Bahasa Inggris
31.	Rahmi Zuraida, S.Pd	Penata Muda III/a	GT	Biologi
32.	I Wayan Widana, S.Pd	Penata Muda III/a	GT	PKN

Sambungan 4.1

No.	Nama	Pangkat/ Gol	Jabatan	Bidang studi
33.	Sri Utami, S.Pd	Penata Muda III/a	CPNS	BLH
34.	Andi Nurwahyun, S.Pd	Penata Muda III/a	CPNS	Olahraga
35.	Sarmina, S.Pd	Penata Muda III/a	CPNS	Bahasa Inggris
36.	Maisurah, S.Pd	Penata Muda III/a	CPNS	Sosiologi
37.	Mariya Ulfah, S.Pd.I	Penata Muda III/a	CPNS	BK
38.	Sahabuddin, S.Pd.I	-	GTT	BTA
39.	Bariah, S.Pd	-	GTT	BK
40.	Muslikan, SE	-	GTT	PIK
41.	Erni Yusnita, S.Pd	-	GTT	DPI
42.	I Kadek Swastika, S.Pd	-	GTT	Olahraga
43.	Norlaila, S.Pd	-	GTT	PIK

Tabel 4.2 Daftar Tenaga Administrasi, PTT Umum, PTT Khusus dan Honorer

No.	Nama	Jabatan
1.	Alfuaddin, S.Sos	Kepala TU
2.	Warsim	Staf Administrasi
3.	Dhany	Staf Administrasi
4.	Hotnida Ratnawati T, SE	Staf Administrasi
5.	Eka Dimi Astuti, S.Sos	Staf Administrasi
6.	Amy Saleh	Staf Administrasi
7.	Saliyo	Cleaning Service dan Komsumsi
8.	Muhammad Yusri, S.Pd.I	Pustkawan
9.	Lisda Fitriyani	Laboran
10.	Baderi	Kebersihan Lingkungan

## Sambungan 4.2

No.	Nama	Jabatan
11.	Mardiansyah	Kebersihan Lingkungan
12.	Abdul Mahad, S.Pd.I	Kaum Mushola
13.	Rahmad Setiawan, A.Md	Satpam
14.	Jumiah	Pustakawan
15.	Ahmadhan	Jaga Malam

## 7. Keadaan Siswa dan Kelas

Setiap tahun ajaran baru, SMAN 1 Simpang Empat selalu ramai oleh pendaftar yang ingin menjadi bagian dari keluarga besar SMAN 1 Simpang Empat. Berikut penyajian data mengenai jumlah siswa dan kelas.

Tabel 4.3 Jumlah Siswa SMAN 1 Simpang Empat Tahun 2011

Kelas 1		Kelas II				Kelas III				Total
		IPA		IPS		IPA		IPS		
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
91	129	18	50	56	92	21	47	31	61	<b>596 siswa</b>

Tabel 4. 4 Data Ruang Kelas SMAN 1 Simpang Empat Tahun 2011

Kelas 1	Kelas II		IPA	IPS	Total
	IPA	IPS			
7	2	5	2	3	<b>19 Ruang kelas</b>

Pembelajaran di SMAN 1 Simpang Empat berjalan selama enam hari dari hari senin sampai sabtu yang dimulai dari pukul 08.30 wita sampai dengan pukul

14.00 wita. Sebelum pembelajaran ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan secara rutin yaitu upacara bendera dan senam pagi secara bergiliran.

Lingkungan sekolah setelah jam sekolah selesai tidak pernah sepi oleh siswa-siswa dan guru-guru yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana yang disebutkan di atas.

Guru BK (Bimbingan Konseling) atau guru BP pada suatu lembaga pendidikan adalah suatu keharusan untuk menjadi pengendali yang bersifat psikologis bagi siswa dan guru-guru pada lembaga tersebut. Demikian halnya SMAN 1 Simpang Empat yang juga memiliki guru BK. Guru BK di sekolah ini memiliki banyak peran diantaranya mengatasi siswa yang bermasalah baik itu masalah akademik maupun perilaku, menyeleksi penjurusan siswa IPA dan IPS, kontrol terhadap perilaku dan akademik siswa.

Namun kontrol terhadap siswa tidak cukup jika hanya dibebankan kepada guru BK, *stakeholder* sekolah juga memiliki peran penting. Demikian halnya membangun anak didik yang memiliki kecerdasan emosi perlu peran semua pihak terutama lingkungan, guru, orang tua dan teman pergaulan.

Selama penelitian penulis banyak dibantu oleh guru BK, ibu Bariah, S.Pd serta beberapa guru. Pengisian skala Kecerdasan Emosi menggunakan jam pelajaran BK.

Di SMAN 1 Simpang Empat, sebagaimana yang diakui oleh Kepala Sekolah, Bp. Condro Kasianto, S.Pd bahwa pengajaran di sekolah tersebut juga menghendaki siswa memiliki kecerdasan emosi. Hal tersebut dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya memberikan teladan yang baik kepada siswa yang

memang benar-benar dimulai oleh guru-guru serta petugas-petugas sekolah tersebut dan bimbingan kerohanian, selain itu membimbing siswa untuk berkompetisi secara sehat dengan melalui lomba-lomba. Karena selayaknya seorang siswa memiliki kecerdasan emosional yang menunjang kecerdasan dalam masyarakat atau sosial dan kecerdasan intelektual yang menunjang kecerdasan dalam karier, di samping kecerdasan spritiual yang menunjang siswa kepada hubungannya kepada Tuhan YME.

## **B. Analisis Instrumen Penelitian**

### **1. Uji Coba Instrumen**

Menurut Syaifuddin Azwar, instrumen penelitian yang menggunakan skala psikologi perlu dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui reabilitas suatu instrumen serta mengetahui item-item skala yang valid dan tidak valid.<sup>1</sup> Item yang valid dapat digunakan pada subjek yang sebenarnya dan item yang tidak valid dibuang atau diperbaiki.

Penulis sebelum meneliti pada subjek yang sebenarnya, yaitu siswa kelas XI IPA, penulis terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen. Uji coba atau *try out* instrumen penelitian ini menggunakan sample sebanyak 68 siswa yang berasal dari dua kelas IPA XII. Untuk perhitungan uji coba instrumen dibantu oleh program SPSS 17.0 for window.

---

<sup>1</sup> Syaifuddin Azwar, *op.cit.*, h. 56

## 2. Seleksi item

Seleksi item untuk menguji validitas, hal ini dilakukan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item tersebut sudah tepat untuk dijadikan pengukuran suatu penelitian. Perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor total item.<sup>2</sup>

Uji validitas ini menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Dari *output* (terlampir) diketahui nilai korelasi antara skor item dengan skor total item. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel yang dicari pada signifikansi 0.05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 68, maka didapat r tabel sebesar 0.239. Instrumen penelitian dengan skala psikologi berjumlah 75 item. Berdasarkan uji coba didapat 45 item yang valid dan 30 item tidak valid. Penulis mengambil 45 item yang valid untuk seterusnya diujikan kepada subjek yang sebenarnya yaitu siswa kelas XI IPA. Berikut *blue print* skala kecerdasan emosi setelah uji coba.

Tabel 4.5 *Blue Print* Skala Kecerdasan Emosi Setelah Uji Validitas Item

<b>No</b>	<b>Faktor</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Item</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Mengenal Emosi Diri	a. Mengenal dan memahami emosi diri sendiri	9, 11, 57, 62, 67	9*, 11*, 67*	57*, 62*	0

<sup>2</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2010), cet.1 h. 90

Sambungan 4.5

<b>No</b>	<b>Faktor</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Item</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>	<b>Jumlah</b>
		b. Memahami penyebab timbulnya emosi	41, 51, 61, 76, 77	41*, 51*, 61	76, 77	3
2.	Mengelola Emosi	a. Mengendalikan Emosi	17, 27, 31, 42, 47, 52, 66, 73	27*, 42, 52*, 31	17, 47, 66, 73	6
		b. Mengekspresikan emosi dengan tepat	6, 37, 55, 65, 69	55*, 65	6, 37, 69	4
3	Memotivasi diri sendiri	a. Optimis	8, 12, 16, 22, 26, 33, 35, 38, 46, 74	12, 22, 33, 46*, 74*	8, 16*, 26*, 35, 38	6
		b. Dorongan berprestasi	1, 2, 3, 7, 13, 21, 24, 32, 36, 43, 48, 53, 72, 75, 56	1*, 2, 3, 13, 21, 24*, 32, 43, 53, 75	7, 36, 48, 56*, 72	12
4	Mengenali Emosi Orang lain	a. Peka terhadap perasaan orang lain	20, 29, 34, 39, 44, 54	34, 39, 44*, 54	20, 29*	4
		b. Mendengarkan masalah orang lain	4, 59, 63, 68	4*, 63*	59, 68*	1
5	Membina Hubungan	a. Dapat bekerja sama	5, 10, 18, 28, 30, 40, 50, 58, 60, 70, 71,	5	10*, 18, 28*, 30, 40, 50, 58, 60, 70, 71	9
		b. Dapat berkomunikasi.	14, 15, 19, 23, 25, 45, 49, 64	14, 15*, 23*, 25, 49*, 64*	19*, 45*	2
<b>T O T A L</b>						47

Keterangan:

\* item yang tidak valid

Setelah dilaksanakan uji coba item maka didapatkan 45 item yang valid, untuk mengisi kekosongan faktor skala “mengenali emosi diri”, penulis menambahkan dua item lagi menjadi 47 item pada saat pelaksanaan pengisian instrumen pada subjek yang sebenarnya.

### 3. Uji Reabilitas Instrumen

Uji reabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya skala kecerdasan emosi dijadikan instrumen penelitian. Data yang digunakan adalah data item yang valid yang berjumlah 45 item dengan subjek yang masih sama dalam uji coba instrumen.

Dalam pengujian ini menggunakan metode Cronbach’s Alpha. Menurut Sekaran yang dikutip dari Duwi Prayitno bahwa reabilitas kurang dari 0.6 adalah kurang baik, sedangkan 0.7 dapat diterima dan di atas 0.8 adalah baik.<sup>3</sup> Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 17.0 for window diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Reabilitas Skala Kecerdasan Emosi

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.873	45

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 98

Hasil uji coba instrumen menunjukkan reabilitas Cronbach's Alfa sebesar 0.873, artinya instrumen atau skala Kecerdasan Emosi baik dan layak untuk dipakai.

### C. Penyajian Data

#### 1. Data Skala Kecerdasan Emosi Siswa

Berdasarkan hasil skala Kecerdasan Emosi yang diperoleh, diketahui data tentang kecerdasan emosi siswa kelas XI IPA SMAN 1 Simpang Empat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

##### a. Faktor Mengenali Emosi Diri

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Dalam Kondisi Frustrasi Mengetahui Penyebabnya

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	10	14.1
2.	(S) Setuju	46	64.8
3.	(TS) Tidak Setuju	14	19.7
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	1	1.4
<b>Jumlah</b>		71	100%

Pada tabel di atas terlihat sebagian besar responden mampu menyadari dan mengetahui penyebab mereka frustrasi atau ketika bersedih, tidak akan tiba-tiba sedih dan gembira tanpa penyebab.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Permasalahan Di Rumah Membuat Tidak Semangat Belajar Di Sekolah

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	6	8.5
2.	(S) Setuju	30	42.3
3.	(TS) Tidak Setuju	27	38
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	8	11.2
<b>Jumlah</b>		71	100%

Pada tabel di atas sebanyak 42.3% responden ketika mengalami masalah di rumah membuat mereka tidak semangat belajar, artinya terkadang remaja masih labil dan mengabaikan sesuatu yang sebenarnya lebih penting bagi mereka yaitu belajar.

Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi PR yang Belum Dikerjakan Membuat Cemas dan Merasa Bermasalah

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	27	38
2.	(S) Setuju	37	52.1
3.	(TS) Tidak Setuju	7	9.9
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Jumlah</b>		71	100%

Pada tabel di atas, sebagian besar atau hampir 90% merasa cemas apabila PR mereka belum dikerjakan. Sebagai siswa yang memiliki prestasi di atas rata-rata sudah seharusnya memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

#### b. Faktor Mengelola Emosi Diri

##### 1) Mengendalikan Emosi

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Menolak Ajakan Teman untuk Membolos

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	43	60.6%
2.	(S) Setuju	20	28.1%
3.	(TS) Tidak Setuju	1	1.4%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	7	9.9%
<b>Jumlah</b>		71	100%

Pada tabel di atas, sebanyak 60.6% responden sangat setuju untuk menolak ajakan teman untuk membolos sekolah dan sebanyak 28.1% responden setuju. Jadi, sebanyak 88.7% responden tidak akan tergoda untuk bolos sekolah, namun di luar dugaan sebanyak 11.3% responden setuju untuk bolos sekolah.

Tabel 4. 11 Distribusi Frekuensi Maklum Apabila Keinginannya Tidak Terpenuhi

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	15	21.1%
2.	(S) Setuju	50	70.4%
3.	(TS) Tidak Setuju	6	8.5%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>Jumlah</b>		71	100%

Pada tabel di atas sebagian responden mampu memaklumi apabila suatu keinginannya tidak dapat terpenuhi atau terwujud kepada orang tua maupun kepada orang lain, artinya mampu mengendalikan diri dari keinginan yang tidak dapat tercapai.

Tabel 4. 12 Distribusi Frekuensi Merasa Perlu Membalas Ejekan Teman

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	0	0%
2.	(S) Setuju	13	18.3%
3.	(TS) Tidak Setuju	41	57.7%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	17	24%
<b>Jumlah</b>		71	100%

Pada tabel di atas, sebagian besar responden (81.1%) merasa tidak perlu membalas teman yang mengejek maupun menghina. Artinya reponden cukup sabar dalam menghadapi teman yang tidak suka dan tetap optimis dalam menghadapi hidup.

Tabel 4. 13 Distribusi Frekuensi Membanting Barang-Barang Saat Marah

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	5	7.1%
2.	(S) Setuju	14	19.7%
3.	(TS) Tidak Setuju	28	39.4%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	24	33.8%
<b>Jumlah</b>		71	100%

Pada tabel di atas, terlihat jawaban responden bervariasi. Namun sebagian besar tidak setuju dan sangat tidak setuju bila harus membanting barang-barang saat marah. Cara orang mengatasi kemarahannya berbeda-beda, akan tetapi membanting barang-barang saat marah bukanlah cara yang tepat karena cenderung merugikan.

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Tersinggung dengan Ucapan Teman yang Merendahkan Dirinya

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	13	18.3%
2.	(S) Setuju	37	52.1%
3.	(TS) Tidak Setuju	19	26.8%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	2	2.8%
<b>Jumlah</b>		71	100%

Pada tabel di atas, terlihat jawaban responden yang bervariasi. Sebagian besar responden akan merasa tersinggung terhadap ucapan yang merendahkan diri. Hal tersebut normal, namun akan menjadi masalah apabila menimbulkan dendam dan permusuhan. Sehingga mengurangi rasa persaudaraan.

Tabel 4. 15 Distribusi Frekuensi Peraturan Di Sekolah Membuat Tidak Bebas

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	3	4.2%
2.	(S) Setuju	24	33.8%
3.	(TS) Tidak Setuju	29	40.9%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	15	21.1%
<b>Jumlah</b>		71	100%

Pada tabel di atas sebagian besar responden (62%) tidak menganggap peraturan sekolah sebagai penghalang kebebasan, namun sebagian kecil responden merasa peraturan sekolah terlalu mengekang. Sebagai warga dari sekolah maupun negara, setiap orang harus menghormati peraturan yang ada untuk melindungi hak dan kewajiban serta menciptakan ketertiban.

## 2) Mengekspresikan Emosi dengan Tepat

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Menjaga Perasaan Orang Lain dan Tidak Mempermalukannya

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	25	35.2%
2.	(S) Setuju	40	56.3%
3.	(TS) Tidak Setuju	5	7.1%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	1	1.4%
<b>Jumlah</b>		71	100%

Pada tabel di atas, sebagian besar responden (91.5%) responden berusaha menjaga perasaan orang lain dan berusaha tidak mempermalukan orang lain di depan umum sebagai wujud dari usaha untuk menjadi teman yang baik dan pengendalian emosi diri.

Tabel 4. 17 Distribusi Frekuensi Merasa Santai Kalau Dimarahi Orang Tua

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	1	1.4%
2.	(S) Setuju	2	2.8%
3.	(TS) Tidak Setuju	26	36.6%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	42	59.2%
<b>Jumlah</b>		71	100%

Pada tabel di atas, sebagian besar responden (95.8%) tidak akan merasa nyaman apabila dimarahi orang tua. Seseorang yang mampu mengendalikan emosi akan merasa bersalah ketika ditegur sebagai bentuk intropeksi diri.

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Mengurung Diri Dalam Kamar dan Diam Jika Dikecewakan Orang Tua

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	4	5.6%
2.	(S) Setuju	22	31%
3.	(TS) Tidak Setuju	27	38%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	18	25.4%
<b>Jumlah</b>		71	100%

Pada tabel di atas sebanyak 63.4% responden berusaha menerima segala sesuatu dari orang tua yang tidak sesuai harapannya sehingga tidak akan mudah merasa kecewa bahkan melakukan hal-hal yang tidak baik, seperti melakukan aksi diam, mengurung diri di kamar, mogok makan, dll.

Tabel 4.19 Distribusi Mengolok-Olok Guru yang Membuat Kesal dan Marah

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	0	0%
2.	(S) Setuju	13	18.3%
3.	(TS) Tidak Setuju	31	43.7%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	27	38%
<b>Jumlah</b>		71	100%

Pada tabel di atas, sebagian besar responden tidak akan mengolok-olok guru ketika kesal dengan guru tersebut. Guru layak nya dihormati seperti orang tua. Sebagian besar yang lain akan mudah mengolok-olok guru apabila sesuatu yang dilakukan guru tidak sesuai dengan harapannya.

### c. Faktor Memotivasi Diri Sendiri

#### 1) Optimis

Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Belajar Sesuai Jadwal yang Telah Disusun

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	5	7.1%
2.	(S) Setuju	26	36.6%
3.	(TS) Tidak Setuju	37	52.1%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	3	4.2%
<b>Jumlah</b>		71	100%

Pada tabel di atas, sebagian besar siswa tidak memiliki jadwal belajar secara sistematis, mereka belajar sesuai dengan keinginan. Sebagian kecil yang lain memiliki jadwal belajar. Kesuksesan adalah pilihan oleh karena itu kita wajib

mengejanya bukan dengan berdiam diri dan bermimpi, salah satu caranya caranya dengan membuat beberapa target atau pencapaian.

Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi Berusaha Tidak Menyontek Saat Ujian

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	23	32.4%
2.	(S) Setuju	35	49.3%
3.	(TS) Tidak Setuju	12	16.9%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	1	1.4%
<b>Jumlah</b>		71	100%

Pada tabel di atas, sebanyak 81.7% responden berusaha untuk mendapatkan prestasi dengan usaha sendiri dengan tanpa bantuan orang lain ketika ujian. Namun sebagian kecil yang lain dengan jujur mereka menyatakan kadang-kadang mencontek saat ujian. Sebagai siswa dengan prestasi di atas rata-rata tidak seharusnya bekerja sama saat ujian, karena hal tersebut melambangkan ketidakjujuran.

Tabel 4.22 Distribusi Frekuensi Percaya dengan Cita-Cita Meskipun Tidak Ada yang Memahami

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	33	46.4%
2.	(S) Setuju	33	46.5%
3.	(TS) Tidak Setuju	5	7.1%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>Jumlah</b>		71	100%

Pada tabel di atas, hampir seluruh responden atau sekitar 92.9% memiliki cita-cita dan optimisme yang tinggi, walaupun harapan dan cita-cita yang diinginkan tidak mudah dimengerti oleh orang lain.

Tabel 4.23 Distribusi Frekuensi Mempunyai Target dalam Belajar

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	0	0%
2.	(S) Setuju	15	21.1%
3.	(TS) Tidak Setuju	31	43.7%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	25	35.2%
<b>Jumlah</b>		71	100%

Pada tabel di atas dapat dilihat sebagian besar responden memiliki target dalam belajar terutama target prestasi (peringkat) di sekolah.

Tabel 4.24 Distribusi Frekuensi Prestasi Buruk Karena Tidak Pandai

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	1	1.4%
2.	(S) Setuju	6	8.5%
3.	(TS) Tidak Setuju	38	53.5%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	26	36.6%
<b>Jumlah</b>		71	100%

Pada tabel di atas, sebagian besar atau sebanyak 90.1% responden tetap berpikir positif tentang dirinya. Prestasi yang buruk bukan indikasi tidak cerdasnya seseorang namun indikasi mau tidaknya seseorang berjuang untuk berprestasi. Intinya optimisme seseorang terhadap diri dan hidupnya.

Tabel 4.25 Distribusi Frekuensi Belajar Jika Hanya Ada Ujian

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	9	12.7%
2.	(S) Setuju	27	38%
3.	(TS) Tidak Setuju	24	33.8%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	11	15.5%
<b>Jumlah</b>		71	100%

Pada tabel di atas, jawaban responden sangat bervariasi. Separuh dari responden belajar jika hanya ada ujian dan separuh lagi akan tetap belajar walau

tidak ada ujian. Cerdas tidaknya seseorang bukan dinilai dari tingginya nilai ujian akan tetapi dilihat dari usaha untuk selalu belajar.

## 2) Dorongan Berprestasi

Tabel 4.26 Distribusi Frekuensi Tetap Belajar Walau Tidak Ada Ulangan

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	3	4.2%
2.	(S) Setuju	31	43.7%
3.	(TS) Tidak Setuju	36	50.7%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	1	1.4%
<b>Jumlah</b>		71	100%

Pada tabel di atas tidak menunjukkan perbedaan yang mencolok antara yang belajar atau tidak walau tidak ada ujian. Akan tetapi persentasi responden yang belajar jika hanya ada ujian lebih tinggi.

Tabel 4.27 Distribusi Frekuensi Berusaha Masuk Peringkat 10 Besar Setiap Semester

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	37	52.1%
2.	(S) Setuju	31	43.7%
3.	(TS) Tidak Setuju	2	2.8%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	1	1.4%
<b>Jumlah</b>		71	100%

Pada tabel di atas persentase responden yang selalu bersaing demi mendapatkan peringkat di kelas sangat tinggi yaitu sekitar 95.8%.

Tabel 4.28 Distribusi Frekuensi Berusaha Mendapat Nilai Terbaik di Kelas

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	21	29.6%
2.	(S) Setuju	40	56.3%
3.	(TS) Tidak Setuju	10	14.1%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>Jumlah</b>		71	100%

Pada tabel di atas jawaban responden tidak jauh berbeda dengan tabel sebelumnya yaitu mereka selalu berusaha mendapatkan nilai atau hasil yang terbaik di kelasnya.

Tabel 4.29 Distribusi Frekuensi Sadar Bahwa Perasaan Malu Bertanya Dapat Mengganggu Belajar

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	2	32.4%
2.	(S) Setuju	43	60.6%
3.	(TS) Tidak Setuju	3	4.2%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	2	2.8%
<b>Jumlah</b>		71	100%

Tabel di atas menunjukkan tingginya persentase responden menyadari bahwa perasaan malu bertanya dalam proses belajar mengajar dapat mengganggu belajar atau kurang paham terhadap pelajaran. Malu bertanya tentang sesuatu yang tidak ketahui menjadikan seseorang kerdil pengetahuan dan timbulnya rasa sombong dalam diri.

Tabel 4.30 Distribusi Frekuensi Selalu Berkonsentrasi Mendengarkan Penjelasan Guru

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	11	15.5%
2.	(S) Setuju	38	53.5%
3.	(TS) Tidak Setuju	22	31%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>Jumlah</b>		71	100%

Pada tabel di atas menunjukkan sebanyak 69% responden selalu berusaha konsentrasi dalam proses belajar mengajar demi menangkap semua yang dijelaskan oleh guru. Akan tetapi sebagian kecil sebanyak 31% responden, kadang-kadang mudah buyar konsentrasinya dalam belajar.

Tabel 4.31 Distribusi Frekuensi Bertekad Mencapai Target Belajar yang Sudah Ditetapkan

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	24	33.8%
2.	(S) Setuju	33	46.5%
3.	(TS) Tidak Setuju	14	19.7%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>Jumlah</b>		71	100%

Pada tabel di atas dapat dilihat sebagian besar responden berusaha mencapai target dalam belajar yang ditargetkan atau dicita-citakan. Seseorang yang selalu berusaha mengejar target akan menjadi orang yang tidak mudah putus asa dan selalu berusaha mengejar impian.

Tabel 4.32 Distribusi Frekuensi Menyadari Kekurangan dan Mengimbangi dengan Giat Belajar

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	25	35.2%
2.	(S) Setuju	42	59.2%
3.	(TS) Tidak Setuju	4	5.6%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>Jumlah</b>		71	100%

Pada tabel di atas hampir seluruh responden atau sebanyak 94.4% menyadari kelebihan dan kekurangan, serta menutupi kekurangan dengan sesuatu yang positif seperti menjadi orang yang selalu berbuat baik, berpikir positif, optimis, dan lain-lain. Setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Bukan kekurangan yang ditonjolkan, akan tetapi kelebihan yang ada pada diri setiap orang.

Tabel 4.33 Distribusi Frekuensi Biasaya Tidak Suka Menunda Suatu Tugas atau Pekerjaan

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	10	14.1%
2.	(S) Setuju	33	46.5%
3.	(TS) Tidak Setuju	27	38%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	1	1.4%
<b>Jumlah</b>		71	100%

Tabel di atas menunjukkan lebih dari separuh responden (60.6%) memiliki kebiasaan yang baik yaitu tidak menunda suatu tugas. Waktu akan terus berjalan, sehingga tugas yang diberikan layaknya dikerjakan dengan cepat, karena semakin menunda suatu tugas, semakin lama kita mencapai keberhasilan.

Tabel 4.34 Distribusi Frekuensi Sering Datang Terlambat Datang ke Sekolah

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	1	1.4%
2.	(S) Setuju	2	2.8%
3.	(TS) Tidak Setuju	26	36.6%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	42	59.2%
<b>Jumlah</b>		71	100%

Pada tabel di atas menunjukkan sebagian besar responden selalu berusaha tidak terlambat datang ke sekolah, artinya responden termasuk siswa yang disiplin terhadap waktu dan peraturan sekolah.

Tabel 4.35 Distribusi Frekuensi Cemas Bila Tidak Belajar Saat Menghadapi ujian

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	2	2.8%
2.	(S) Setuju	1	1.4%
3.	(TS) Tidak Setuju	40	56.3%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	28	39.5%
<b>Jumlah</b>		71	100%

Pada tabel di atas sebanyak 95.8% responden akan merasa cemas apabila tidak belajar secara maksimal untuk menghadapi ujian. Rasa cemas tersebut sebenarnya bagus untuk membuat seseorang lebih giat dalam belajar.

Tabel 4.36 Distribusi Frekuensi Tidak Mempunyai Cita-Cita untuk Masa Depan

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	1	1.4%
2.	(S) Setuju	4	5.6%
3.	(TS) Tidak Setuju	18	25.4%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	48	67.6%
<b>Jumlah</b>		71	100%

Pada tabel di atas terlihat rata-rata responden (sebanyak 83%) memiliki harapan dan cita-cita sebagai penuntun ke mana hidup akan dibawa. Setiap orang selayaknya memiliki harapan untuk menjadikan hidup lebih bergairah.

Tabel 4.37 Distribusi Frekuensi Menganggap Belajar Sangat Membosankan

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	1	1.4%
2.	(S) Setuju	12	16.9%
3.	(TS) Tidak Setuju	30	42.3%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	28	39.4%
<b>Jumlah</b>		71	100%

Pada tabel di atas sebagian besar responden menikmati atau menyukai aktivitas belajar, karena dengan belajar seseorang akan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan.

#### d. Faktor Mengenali Emosi Orang Lain

##### 1) Peka Terhadap Perasaan Orang Lain

Tabel 4.38 Distribusi Frekuensi Mengenali Emosi Orang Lain dari Ekspresi Wajahnya

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	7	9.9%

Sambungan 4.38

2.	(S) Setuju	47	66.2%
3.	(TS) Tidak Setuju	15	21.1%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	2	2.8%
<b>Jumlah</b>		71	100%

Pada tabel di atas dapat dilihat sebanyak 76.1% responden mampu mengenali emosi orang lain dari raut muka. Sudah sepantasnya kita berusaha untuk memahami dan peka terhadap orang lain, termasuk perubahan rona wajah sehingga kita mampu menyadari tindakan dan ucapan kita.

Tabel 4.39 Distribusi Frekuensi Terharu Bila Ada Teman yang Menangis

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	7	9.9%
2.	(S) Setuju	47	66.2%
3.	(TS) Tidak Setuju	17	23.9%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>Jumlah</b>		71	100%

Pada tabel di atas sebagian besar responden mudah terharu bila mendapati temannya sedang menangis atau sedih. Sebagian kecil yang lain walaupun ikut sedih tapi tidak mudah terharu, terutama laki-laki karena mereka kurang mau dikatakan melankolis atau cengeng.

Tabel 4.40 Distribusi Frekuensi Berusaha Ikut Merasa Bahagia Melihat Teman Berprestasi

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	18	25.4%
2.	(S) Setuju	52	73.2%
3.	(TS) Tidak Setuju	1	1.4%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>Jumlah</b>		71	100%

Pada tabel di atas dapat dilihat hampir seluruh responden akan berusaha ikut bahagia atas prestasi orang lain dan menjadikannya sebagai semangat untuk berprestasi.

Tabel 4.41 Distribusi Frekuensi Bahagia Melihat Teman yang Tidak Disukai Sedih

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	5	7.1%
2.	(S) Setuju	13	18.3%
3.	(TS) Tidak Setuju	36	50.7%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	17	23.9%
<b>Jumlah</b>		71	100%

Pada tabel di atas terlihat sebanyak 74.6% responden masih memiliki rasa iba terhadap orang lain walaupun itu adalah orang yang tidak mereka sukai. Sebagian kecil yang lain justru sebaliknya. Hal tersebut wajar karena masa remaja adalah masa yang labil dan menggebu-gebu. Akan tetapi kecerdasan emosi dengan empati layaknya dimiliki sejak kanak-kanak.

## 2) Mendengarkan Masalah Orang lain

Tabel 4.42 Distribusi Frekuensi Jenuh Mendengarkan Keluh Kesah Teman

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	0	0%
2.	(S) Setuju	8	11.3%
3.	(TS) Tidak Setuju	50	70.4%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	13	18.3%
<b>Jumlah</b>		71	100%

Pada tabel di atas, sebagian besar responden merupakan pendengar yang baik, mau mendengarkan keluh kesah dan cerita sedih seorang teman. Salah satu ciri seseorang memiliki kecerdasan emosi adalah selalu mendengarkan cerita teman yang sedang dalam kesusahan karena secara psikologis sebagian orang akan merasa lega setelah menceritakan kesedihannya.

## e. Faktor Membina Hubungan

## 1) Dapat Bekerja Sama

Tabel 4.43 Distribusi Frekuensi Dapat Cepat Beradaptasi Pada Awal Masuk Sekolah

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	11	15.5%
2.	(S) Setuju	24	33.8%
3.	(TS) Tidak Setuju	34	47.9%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	2	2.8%
<b>Jumlah</b>		71	100%

Tidak semua orang mampu beradaptasi dengan cepat dengan lingkungan yang baru. Pada tabel di atas tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara yang mudah beradaptasi dengan tidak mudah beradaptasi dengan cepat. Untuk memperoleh kecerdasan emosi setiap orang harus mampu beradaptasi dengan baik dalam suatu lingkungan.

Tabel 4.44 Distribusi Frekuensi Tidak Mau Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	1	1.4%
2.	(S) Setuju	10	14.1%
3.	(TS) Tidak Setuju	42	59.1%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	18	25.4%
<b>Jumlah</b>		71	100%

Pada tabel di atas sebagian besar responden menyadari arti penting dari sebuah kegiatan ekstrakurikuler. Sebagian kecil yang lain, walaupun mereka tetap mengikuti kegiatan tersebut namun kurang merasakan keuntungan kegiatan ekstrakurikuler bagi mereka.

Tabel 4.45 Distribusi Frekuensi Merasa Perlu Memakai Pakaian Baru Pada Lingkungan yang Baru

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	0	0%
2.	(S) Setuju	6	8.5%
3.	(TS) Tidak Setuju	47	66.1%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	18	25.4%
<b>Jumlah</b>		71	100%

Pada tabel di atas, jawaban responden tidak menunjukkan bahwa mereka tidak memperhatikan penampilan, namun sebagian besar jawaban responden menunjukkan bahwa mereka masih memikirkan kesederhanaan. Untuk diterima di lingkungan yang baru bukan terletak pada pakaian namun lebih kepada penerimaan dan adaptasi kita dengan lingkungan.

Tabel 4.46 Distribusi Frekuensi Lebih Suka Mengerjakan Tugas Sendiri daripada Berdiskusi dengan Teman

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	3	4.2%
2.	(S) Setuju	11	15.5%
3.	(TS) Tidak Setuju	51	71.8%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	6	8.5%
<b>Jumlah</b>		71	100%

Pada tabel di atas menyatakan bahwa sebagian besar siswa (71.8% dan 8.5%) bersedia dan suka berdiskusi dengan teman dalam mengerjakan tugas.

Orang yang suka berdiskusi adalah orang yang mampu bekerja sama.

Tabel 4.47 Distribusi Frekuensi Acuh Tak Acuh Terhadap Kegiatan Gotong Royong Di Lingkungan Sekitar

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	1	1.4%
2.	(S) Setuju	14	19.7%
3.	(TS) Tidak Setuju	38	53.5%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	18	25.4%
<b>Jumlah</b>		71	100%

Pada tabel di atas terlihat bahwa tidak semua orang mampu peka terhadap lingkungan sekitarnya. Sebagian besar siswa di atas (78.9%) menyatakan tidak acuh terhadap kegiatan sosial di lingkungan mereka.

Tabel 4.48 Distribusi Frekuensi Malas Membantu Orang Tua Karena Sibuk Sendiri

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	2	2.8%
2.	(S) Setuju	11	15.5%
3.	(TS) Tidak Setuju	37	52.1%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	21	29.6%
<b>Jumlah</b>		71	100%

Dari tabel di atas, terlihat sebanyak 81.7% siswa rela membantu orang tua di tengah kesibukan, namun sebagian kecil 18.3% terkadang memilih untuk mengerjakan kesibukannya tersendiri.

Tabel 4.49 Distribusi Frekuensi Enggan Membantu Teman yang Kesusahan

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	0	0%
2.	(S) Setuju	0	0%
3.	(TS) Tidak Setuju	42	59.2%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	29	40.8%
<b>Jumlah</b>		71	100%

Pada tabel di atas terlihat seluruh siswa (100%) menyatakan siap membantu teman yang sedang kesusahan.

Tabel 4.50 Distribusi Frekuensi Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Mencari Nilai dan Bukan untuk Menjalinkan Persahabatan serta Mencari pengalaman

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	2	2.8%
2.	(S) Setuju	5	7.1%
3.	(TS) Tidak Setuju	38	53.5%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	26	36.6%
<b>Jumlah</b>		71	100%

Pada tabel di atas terlihat jawaban dari siswa bervariasi. Namun sebagian besar siswa menjadikan kegiatan ekstrakurikuler bukan semata untuk menunaikan kegiatan wajib sekolah tapi menyadari kegiatan ekstrakurikuler ada nilai lebih di dalamnya termasuk menyalurkan minat dan bakat di berbagai bidang.

Tabel 4.51 Distribusi Frekuensi Tidak Bisa Menghargai Ketua Kelas Karena Sebaya

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	0	0%
2.	(S) Setuju	2	2.8%
3.	(TS) Tidak Setuju	54	76.1%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	15	21.1%
<b>Jumlah</b>		71	100%

Pada tabel 4.49 di atas sebanyak 97.2% (21.1% sangat tidak setuju dan 76.1% tidak setuju) siswa dapat menghargai ketua kelas walaupun umur mereka sebaya, mereka menyadari bahwa dalam berorganisasi ada etika yang harus dipatuhi yaitu menghargai kepada atasan. Orang yang cerdas secara emosi akan mampu bekerja sama dengan baik dan tidak mudah meremehkan orang lain.

## 2) Dapat Berkomunikasi

Tabel 4.52 Distribusi Frekuensi Menghormati Pendapat Orang Lain

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	30	42.3%
2.	(S) Setuju	40	56.3%
3.	(TS) Tidak Setuju	1	1.4%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>Jumlah</b>		71	100%

Pada tabel di atas terlihat bahwa hampir seluruh siswa yaitu sebanyak 56.3% setuju dan sebanyak 42.3% sangat setuju bahwa dalam komunikasi harus menghormati pendapat orang lain dan tidak memaksakan kehendak pendapat

sendiri. Artinya sebagian besar siswa di atas mampu memahami pandangan orang lain.

Tabel 4.53 Distribusi Frekuensi Mudah Bergaul dengan Teman yang Tidak Sekelas

No.	Kategori	F	%
1.	(SS) Sangat setuju	18	25.4%
2.	(S) Setuju	37	52.1%
3.	(TS) Tidak Setuju	16	22.5%
4.	(STS) Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>Jumlah</b>		71	100%

Pada tabel 4.51 terlihat bahwa siswa kelas IPA juga pandai bergaul dan mau membuka diri terhadap orang lain yang tidak sekelas dengan mereka. Karena orang yang cerdas emosi akan mau bergaul dan menerima orang lain.

Setelah dilakukan penilaian secara menyeluruh terhadap hasil skala Kecerdasan Emosi siswa kelas XI IPA yang mengukur kecerdasan emosi siswa dengan cara memberikan skor terhadap jawaban yang dipilih siswa berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan, maka diperoleh distribusi frekuensi skor skala siswa pada tabel berikut:

Tabel 4.54 Distribusi Frekuensi Skor Skala Kecerdasan Emosi Siswa

No.	X	F	FX
1.	59	1	59
2.	60	0	0
3.	61	0	0
4.	62	1	62
5.	63	0	0
6.	64	0	0
7.	65	1	65
8.	66	1	66
9.	67	0	0
10.	68	2	68
11.	69	4	276
12.	70	5	350

Sambungan 4.54

No	X	F	FX
13.	71	3	213
14.	72	10	720
15.	73	2	146
16.	74	1	74
17.	75	3	225
18.	76	5	380
19.	77	1	77
20.	78	1	78
21.	79	5	395
22.	80	3	240
23.	81	5	405
24.	82	4	328
25.	83	0	0
26.	84	0	0
27.	85	4	340
28.	86	1	86
29.	87	4	348
30.	88	0	0
31.	89	1	89
32.	90	0	0
33.	91	2	182
34.	92	0	0
35.	93	0	0
36.	94	1	94
<b>Jumlah</b>		<b>71</b>	<b>5366</b>

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum fX}{N} \\
 &= \frac{5366}{71} \\
 &= 75.57
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata siswa kelas XI IPA memiliki skor rata-rata 75.57 yang dalam kategori sedang.

## 2. Data Prestasi Belajar Siswa

Nilai rata-rata siswa dikelompokkan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh gambaran umum prestasi belajar siswa kelas XI IPA pada tabel berikut:

Tabel 4.55 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa

No.	Rentang Nilai Siswa	Tingkat Prestasi	F	%
1.	$\geq 95.00$	Istimewa	0	0
2.	80.00 – 94.90	Amat Baik	9	12.68%
3.	65.00 – 79.90	Baik	62	87.32%
4.	55.00 – 64.90	Cukup	0	0
5.	40.00 – 54.90	Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>71</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 4. Terlihat bahwa dari 71 siswa, 87.32% prestasi belajar siswa kelas XI IPA SMAN 1 Simpang Empat berada pada rentang baik dan 12.68% berada pada rentang amat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas XI IPA berada di atas rata-rata siswa kelas XI SMAN 1 Simpang Empat.

## D. Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan skala Kecerdasan Emosi pada siswa kelas XI IPA dan mencari data prestasi belajar siswa yang berjumlah 71 siswa (data terlampir). Data tersebut kemudian dianalisis dengan korelasi Produk Moment dari Pearson dengan bantuan SPSS 17.0 for windows.

Hasil dari korelasi antara Kecerdasan Emosi (x) dan Prestasi Belajar (y) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.56 Hasil Korelasi Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar Siswa

		Kecerdasan	Prestasi Belajar
Kecerdasan	Pearson Correlation	1	.264*
	Sig. (2-tailed)		.026
	N	71	71
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.264*	1
	Sig. (2-tailed)	.026	
	N	71	71

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0.273 dengan  $p = 0.021$ . Untuk menguji hipotesis selanjutnya dilakukan dengan uji signifikansi atau uji  $t$  sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t \text{ hitung} &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0.264 \sqrt{71-2}}{\sqrt{1-(0.264)^2}} \\
 &= \frac{2.193}{0.965} \\
 &= 2.273
 \end{aligned}$$

Tabel distribusi  $t$  dicari  $\alpha = 5\% : 2 = 2.5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan ( $df$ )  $n - 2$  atau  $71 - 2 = 69$ . Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0.025) hasil diperoleh untuk tabel  $t$  sebesar 1.995 (lihat pada lampiran).

Hasil dari analisis penelitian ini adalah untuk membuktikan hipotesis dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Ho diterima jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

Ho ditolak jika  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Berdasar signifikansi:

Ho diterima jika  $p \text{ (signifikansi)} > 0.05$

Ho ditolak jika  $p \text{ (signifikansi)} < 0.05$

Dari pemaparan di atas didapatkan **t hitung** (2.273) > **t tabel** (1.995) dan **signifikansi** (0.026 < 0.05) maka **Ho ditolak**, artinya “ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Simpang Empat.” Dan nilai intepretasi koefisien korelasi (r) berada di rentang 20% – <40% atau 0.20 – 0.399 = rendah.

## E. Pembahasan

Ada beberapa hal yang menyebabkan nilai koefisien korelasi rendah. Kecerdasan emosi itu sendiri tidak diajarkan secara khusus di sekolah dan tidak tercatat dalam buku raport, seperti nilai-nilai pelajaran ataupun keterampilan lainnya sehingga tidak ada sumbangan secara langsung terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa di suatu lembaga pendidikan, umumnya lebih banyak dituntut mengenai perolehan prestasi berbentuk angka dan keterampilan tertentu yang mampu menunjang kariernya di masa depan demikian juga di SMAN 1 Simpang Empat walaupun ada upaya dari pihak sekolah untuk menerapkan sistem pendidikan dalam membentuk karakter siswa, namun upaya

itu perlu ditunjang oleh pihak lain, seperti keluarga, lingkungan dan kemajuan teknologi.

Siswa kelas XI IPA tergolong masih baru sehingga masih memerlukan penyesuaian diri dan adaptasi dengan teman-teman sekelas maupun dari kelas lain. Selain itu guru kelas juga belum mengenal siswa secara baik dengan siswa bimbingannya karena masih dalam tahap proses pengenalan dan baru memasuki sekolah secara aktif untuk tahun ajaran baru.

Faktor lingkungan dan faktor keturunan juga mempunyai peranan penting. Anak yang tumbuh dari keluarga yang punya kualitas emosi yang bagus, kemungkinan besar akan diikuti oleh anaknya. Karena sebagian besar waktu siswa bersama orang tuanya dan keluarganya.

Menurut Hamzah B. Uno bahwa para peneliti yang mempelajari reaksi orang tua terhadap anak-anaknya menemukan bahwa ada tiga gaya yang umum bagaimana orang tua menjalankan peranannya sebagai orang tua, yaitu otoriter, permisif dan otoritatif.<sup>4</sup>

Dalam bukunya *Raising a Responsible Child*, Elizabeth Ellis yang dikutip dari Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa anak-anak yang berasal dari keluarga yang menerapkan keotoriteran dan pengawasan ketat tidak memperlihatkan pola yang berhasil. Mereka cenderung tidak bahagia, penyendiri, dan sulit mempercayai orang lain. Sebaliknya orang tua yang permisif berusaha menerima dan mendidik sebaik mungkin namun cenderung menjadi pasif ketika sampai pada masalah penetapan batas-batas atau menanggapi ketidakpatuhan anak. Orang tua

---

<sup>4</sup> Hamzah B. Uno, *op. cit.*, h. 105

otoritatif berbeda dengan orang tua otoriter maupun orang tua permisif, berusaha menyeimbangkan batas antara batas-batas yang jelas dan lingkungan rumah yang baik untuk pertumbuhan anak. Orang tua otoritatif menghargai kemandirian anak-anaknya, tetapi menuntut mereka memenuhi standar tanggung jawab yang tinggi kepada keluarga, teman dan masyarakat. Penelitian juga mengungkapkan bahwa hubungan yang terbuka dan saling menyayangi dengan anak akan memberikan efek jangka panjang berupa meningkatnya citra diri, keterampilan menguasai situasi, dan mungkin kesehatan anak.<sup>5</sup>

Beberapa penjelasan di atas kemungkinan menjadi penyebab rendahnya nilai koefisien korelasi. Namun hasil dari koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar siswa di SMAN 1 Simpang Empat yang bersifat positif.

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hh. 105-106